

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi arah perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi pada dasarnya ditentukan oleh meningkatnya aktivitas produksi, pendapatan masyarakat, serta perluasan lapangan kerja yang terjadi secara berkelanjutan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Herlina & Permata Rahmi, 2022). Potensi dan daya saing sektor ekonomi suatu daerah juga menjadi salah satu faktor dalam mendukung aktivitas ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi dan memperkuat daya saing, dapat membantu kemajuan pertumbuhan ekonomi supaya lebih merata dan stabil (Mankiw, 2020).

Provinsi Jawa Timur bertepatan di sebelah timur Pulau Jawa. Wilayah Jawa Timur berpotensi besar secara ekonomi. Entitas pemerintah daerah dan beberapa dari komponen masyarakat memiliki sumbangsih dalam pembangunan ekonomi untuk pengembangan wilayah tersebut (Pratama & Asmara, 2023). Pemasok utama pada wilayah tersebut yaitu hasil-hasil pertanian yang sangat penting bagi kebutuhan pangan nasional. Jawa Timur memiliki luas sebesar 48.036,840 km² dengan sebutan wilayah Provinsi dengan garis Pantai terpanjang daripada Jawa Tengah dan Jawa Barat. Hal tersebut karena adanya pulau Madura disana dan Jawa Timur mempunyai lintasan dari dua Sungai besar mencakup Sungai Brantas dan Bengawan Solo. (Nursiyono, 2024)

Kondisi wilayah Jawa Timur yang terbilang strategis menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur menjadi relatif tinggi

dibanding Provinsi Jawa Tengah. Keadaan perekonomian Jawa Timur mendapat fluktuasi tepat di tahun 2023 setinggi 1,16 persen berdasarkan informasi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Angka tertinggi terjadi di sektor Lapangan Usaha Pengadaan Air sebanyak 4,84 persen. Selain itu, pembayaran tertinggi ada pada Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh 3,83 persen. (Warda, 2020). Pertumbuhan pada wilayah ini dilandasi oleh beberapa sektor yang saling berperan dalam mendukung perekonomian. Jawa Timur dikelilingi sektor pertanian dan perikanan yang maju di wilayah pedesaan serta sektor industri dan perdagangan yang mendominasi di wilayah perkotaan. Sektor tersebut menopang PDRB Jawa Timur senilai 29,03 persen pada Sektor Industri, Perdagangan senilai 18,18 persen dan pertanian sebesar 12,08 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Pernyataan tersebut membuat Provinsi Jawa Timur disebut sebagai pendonor terbesar posisi kedua perekonomian negara yang total pertumbuhannya setara terhadap Tingkat nasional juga provinsi lainnya di Pulau Jawa (Assidikiyah, 2021).

Provinsi Jawa Timur memiliki total 29 wilayah Kabupaten dan 9 wilayah Kota dengan Ibu Kota nya tepat di Kota Surabaya. Melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, selama 10 tahun periode, *economic growth* pada setiap kabupaten di Jawa Timur menduduki angka Kontribusi positif terhadap PDRB Provinsi (Devi et al., 2024). Terdapat empat Kabupaten dan Kota dengan Laju pertumbuhan tertinggi yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Pasuruan. Keempat Kabupaten dan Kota tersebut memiliki kontribusi tertinggi terkait peningkatan PDRB provinsi Jawa Timur dalam sektor Industri Manufaktur dan Perkapalan yang membuat Provinsi Jawa Timur memiliki potensi tinggi dalam mengatasi pertumbuhan ekonomi lapangan usaha. Dalam menentukan potensi pertumbuhan

ekonomi suatu kabupaten/kota dibutuhkan sebuah metode yang berfungsi dalam mendeteksi peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Ristanti, 2022).

Metode yang sering digunakan dalam penentuan potensi pertumbuhan ekonomi yaitu metode basis-non basis. Aktivitas Basis ini sebagai pendorong utama daerah karena dapat meningkatkan pendapatan eksternal yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Sementara kegiatan non-basis biasanya menyediakan kebutuhan lokal wilayah. Barang dan Jasa yang dihasilkan tersebut hanya dikonsumsi warga lokal dan tidak untuk diekspor (Pasandi & Subardin, 2025). Sektor ini sebagai pendukung, dan meskipun tidak memberi pengaruh secara eksternal, namun sektor ini berperan dalam mendukung kesejahteraan penduduk lokal serta mendorong ekonomi yang stabil (Nurul, 2019).

Dengan kondisi wilayah yang strategis, membuat Kabupaten Gresik disebut salah satu Kabupaten dengan kualitas sektor unggulan yang mendominasi dalam kontribusi terhadap *economic growth* di Jawa Timur. Keberadaan Pelabuhan JIPE di kecamatan Manyar Kabupaten Gresik juga menambah potensi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut pada sektor industri dan perdagangan. Pada tahun 2023, keadaan ekonomi Kabupaten Gresik meningkat sebesar 7,38 persen dibanding tahun 2022 sejumlah 4,62 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi di setiap sektor usaha selain pertambangan dan penggalan terjadi penurunan sekitar 0,98 persen. Sektor yang mengalami kenaikan yaitu pada sektor Industri, transportasi dan perdagangan sebesar 11,98 persen. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi pada wilayah ini tergolong tinggi di Jawa Timur. (BPS, 2023)

Sektor industri pengolahan memiliki keunggulan dalam kenaikannya pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut sebagai kontribusi yang menonjol pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Sebanyak 50 persen andil pada sektor industri terhadap *economic structure* di tahun 2023 (Wahyuni & Satriawan, 2023). Hal tersebut disebabkan adanya pabrik-pabrik besar seperti PT Semen Gresik, PT Freeport Indonesia, dan PT Petrokimia Gresik. Kabupaten Gresik sendiri menjadi salah satu pusat industri penting yang memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan di Jawa Timur (Maghfiroh, 2018) Tingkat konsumsi penduduk lokal wilayah Gresik yang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran, menghasilkan kemajuan yang konsisten yang menjadikan daya beli dan aktivitas ekonomi stabil (Prasetyo, Andri & Dinarjito, 2021).

Menurut (Azmi, 2023) secara pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Gresik berpotensi kuat dan berkembang dengan dorongan beberapa sektor maju dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kedepannya, kabupaten Gresik berpotensi juga menjadi pusat ekspor nasional melalui perkembangan industri-industri teknologi terutama melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik. Pemerintah dan fasilitas kawasan industri berintegasi dapat menjadikan Kabupaten Gresik memiliki Daya saing ekonomi tinggi yang nilai kontribusinya positif di Tingkat nasional (Azmi, 2023).

Kabupaten Gresik memiliki 17 sektor ekonomi yang aktif hingga saat ini seperti; (a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (b) Pertambangan dan Pengalihan. (c) Industri dan Pengolaan. (d) Pengadaan Listrik dan Gas, (e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. (f) Konstruksi. (g)

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Motor dan Sepeda Motor. (h) Layanan Angkutan dan penyimpanan barang, (i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (j) Media dan telekomunikasi, (k) Jasa Perbankan dan Asuransi, (l) Properti dan perumahan, (m) Jasa Perusahaan, (n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (o) Jasa Pendidikan, (p) Pelayanan Medis dan Sosial, (q) Layanan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah

Terlihat melalui uraian diatas yang telah disampaikan, dapat dihasilkan rumusan permasalahan yang berkaitan dengan topik seperti :

1. Menentukan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Gresik 10 tahun terakhir ?
2. Apakah sektor unggulan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik?
3. Apakah Kontribusi sektor potensial unggul memiliki hubungan pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan di kabupaten Gresik pada 10 tahun terakhir
2. Untuk menganalisis kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik
3. Untuk menganalisis hubungan kontribusi sektor potensial unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup terhadap topik peneliti akan berfokus kepada:

1. Data pertumbuhan PDRB selama periode 2014 sampai dengan 2024 pada Kabupaten Gresik.
2. Analisis yang akan dihitung dalam topik skripsi ini termasuk analisis *Location Quotion* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, Kontribusi sektor, Uji Korelasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut pemahaman arah penelitian yang ditulis di atas, penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebagai pelopor maupun menambah wawasan informasi instansi yang berkaitan dengan sektor unggulan serta potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pemerintah daerah kabupaten Gresik agar lebih baik dalam membuat kebijakan ekonomi